

PERANAN IKATAN REMAJA MASJID NURUL UMMAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA BAGI REMAJA KP. CIKARAWANG DESA TEGALWARU KEC. CIAMPEA

Muhamad Rai Abdilah¹, Ahmad Mulyadi Kosim², Suyud Arif³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

^{2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

E-mail: muhamadrai04@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out how the efforts of teenagers from the Nurul Ummah Mosque in increasing religious awareness for adolescents in Kp. Cikarang. To find out the influencing factors in increasing religious awareness for adolescents in Kp. Cikarang. This study uses a qualitative approach. The research method, which is based on postpositivism or entrepreneurial philosophy, is used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done by triangulation (combined observation, interviews, documentation), the data obtained tend to be qualitative data, analysis the data is inductive/qualitative, and the results of qualitative research can be in the form of finding potential and problems, uniqueness of objects, meaning of an event, processes and social interactions, certainty of data truth, construction of phenomena, findings of hypotheses. The findings of this study indicate that in increasing religious awareness, the youth of the Nurul Ummah mosque try to provide an interesting forum or study to increase religious awareness for youth in Kp. Cikarang so that the teenager can uphold Islamic sciences properly and correctly. The importance of the role of the environment can also affect religious awareness for adolescents. Even if it all comes back to you. However, the encouragement and motivation from parents is also important. Therefore, the efforts made by mosque youth are to communicate with each other and invite youth to follow every existing program.*

Keywords: *Role, Mosque Youth, Religious Awareness.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya remaja Masjid Nurul Ummah dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Kp. Cikarang. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Kp. Cikarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian ini dan mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kesadaran beragama ini remaja masjid Nurul Ummah berusaha memberikan wadah atau kajian yang menarik untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja Kp. Cikarang agar remaja tersebut dapat menjunjung tinggi ilmu-ilmu Islam dengan baik dan benar. Pentingnya peran lingkungan pun dapat mempengaruhi kesadaran beragama bagi remaja. Walaupun semuanya kembali lagi kepada diri sendiri. Namun tak luput dorongan dan motivasi dari orang tua juga lingkungan itu penting. Maka dari itu upaya yang dilakukan remaja masjid yaitu dengan saling berkomunikasi dan mengajak remaja mengikuti setiap program yang ada.

Kata Kunci: Peran, Remaja Masjid, Kesadaran Beragama.

Pendahuluan

Kesadaran beragama adalah menjalankan perintah agama tanpa adanya unsur keterpaksaan tetapi atas keinginannya sendiri, sedangkan kerukunan beragama adalah suatu kondisi sosial

dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan agama sesuai dengan keyakinannya dalam keadaan rukun dan damai (Alamsyah Ratu Perwiranegara, 1986).

Dalam kehidupan masyarakat keaktifan beribadah sangat diperlukan, mengingat keagamaan dilingkungan masyarakat Kp. Cikarawang Des. Tegalwaru Kec. Ciampea ada beberapa permasalahan salah satunya remaja dengan perilaku keagamaannya bisa dikatakan rendah, karena perilaku sehari-harinya masih ada yang meninggalkan kewajiban yang harus dilaksanakan, seperti tidak sholat berjamaah di masjid, kurang peka terhadap kegiatan keagamaan. Masa remaja merupakan masa yang rentan akan berbagai persoalan hidup. Artinya dalam proses berkembangnya remaja banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Baik itu pengaruh positif maupun negatif. Ikatan remaja masjid Nurul Ummah merupakan salah satu wadah para remaja mengekspresikan dirinya untuk mengenali nilai-nilai keislaman lebih baik lagi.

Dari hasil observasi peneliti terhadap remaja yang merupakan masyarakat Kp. Cikarawang, ia merupakan salah satu remaja dengan perilaku keagamaannya bisa dikatakan masih rendah, karena melihat perilaku sehari-harinya masih lalai terhadap keagamaan, seperti tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid, kurang peka terhadap kegiatan keagamaan ataupun sebagainya seakan-akan kurang terhadap pemahaman agamanya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk melihat peran remaja masjid Nurul Ummah dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja kampung Cikarawang, sehingga peneliti memilih penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus atau sering disebut pula penelitian lapangan (field study). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau lingkungan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, atau institusi.

Pembahasan

Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Kp. Cikarawang

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ketua remaja masjid tentang bagaimana anutusias remaja, mengungkapkan: Partisipasi remaja di Kp. Cikarawang dalam mengikuti kegiatan tersebut Alhamdulillah begitu baik, meskipun belum semuanya remaja bisa mengikuti kegiatan tersebut, saya beserta pengurus remaja masjid sudah merasa bersyukur karena dari tahun ke tahun

perkembangannya sangat signifikan. Semakin banyak setiap tahunnya, dan saya pribadi melihat dari kegiatan tersebut menjadikan Akhlak mulai terbentuk.

Maksud dari pernyataan di atas adalah antusias remaja di Kp. Cikarawang mulai mengalami peningkatan meskipun tidak semua remaja mengalami perubahan tersebut, meskipun tidak banyak orang yang ikut serta dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja, ketua remaja masjid akan terus berusaha supaya remaja di Kp. Cikarawang lebih mengenal agama Islam agar menjadikan remaja yang bisa membentuk karakter yang lebih baik dan mengenal akhlak dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Ketua remaja masjid terus berusaha agar remaja Kp. Cikarawang lebih mengedepankan akhlak daripada pergaulan yang tidak pantas untuk dilakukan oleh remaja yang semakin mengkhawatirkan. Seperti, narkoba, minuman keras dan pergaulan bebas lainnya yang dapat merusak mental dan pertumbuhan remaja yang semakin buruk. Harapannya untuk remaja zaman sekarang dapat merubah pergaulan kedepannya menjadi lebih baik.

Adapun upaya remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kp. Cikarawang. Dapat dikatakan bahwa lingkungan adalah faktor yang paling penting bagi perkembangan nilai, remaja yang sering dengan pematangan kepribadian tersebut. Nilai bersifat abstrak, dalam arti tidak dapat ditangkap melalui indra, yang dapat ditangkap adalah objek yang memiliki nilai. Meskipun abstrak, nilai merupakan suatu realitas, sesuatu yang ada dan dibutuhkan manusia. Jadi, nilai bersifat normatif, suatu keharusan yang menuntut diwujudkan dalam tingkah laku, seperti nilai kesopanan dan kesederhanaan. Misalnya, seseorang yang selalu bersikap sopan santun akan selalu berusaha menjaga tutur kata dan sikap sehingga dapat membedakan tindakan yang baik dan buruk. Dengan kata lain, nilai-nilai perlu dikenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru kemudian akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut.

Upaya membantu remaja menemukan identitas diri: Berilah informasi tentang pilihan-pilihan karier dan peran-peran orang dewasa dan bersikap toleran terhadap tingkah laku remaja yang di pandang aneh dengan cara mendiskusikan tentang tatakrama dalam berpakaian. Dari hasil wawancara dengan sekretaris masjid Nurul Ummah beliau mengungkapkan: Upaya yang dilakukan anggota remaja masjid Nurul Ummah dalam menyikapi tantangan tersebut yaitu salah satuantisipasi dari anggota remaja masjid yakni melalui berbagai macam kegiatan penunjang. Dimana remaja masjid tersebut sengaja memberikan wadah bagi remaja sekitar agar tidak menggunakan waktu senggangnya hanya untuk bermain.

Maksud dari pernyataan di atas yaitu upaya-upaya yang dilakukan remaja masjid Nurul Ummah untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja yang ada di Kp. Cikarawang yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat memicu remaja untuk tertarik mempelajari

tentang agama Islam dan menjadikan remaja yang mengerti tentang akhlak, agar dapat membentuk remaja yang lebih baik.

Tantangan remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama di kp. Cikarawang

Tantangan remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja kp. Cikarawang tidak pernah berubah. Tantangan remaja berkaitan dengan pencarian jati diri, keinginan dalam kehidupan sosial. Kemudian bagaimana remaja itu mengatasi masa goncangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Jadi, tantangan yang pertama adalah pencarian identitas diri. Maka dalam masa ini remaja di kp. Cikarawang mulai meninggalkan dan mereka mencoba untuk mencari jati dirinya sendiri di luar rumah. Bukan sebagai anak dalam keluarga, tapi dia ingin menjadi dirinya sendiri. Ini adalah fakta yang paling berat kalau mereka salah memilih lingkungan.

Tantangan yang ke dua, yaitu keluar dari permasalahan menuju masa dewasa tetapi belum di iringi kemampuan, akibatnya remaja di kp. Cikarawang kadang-kadang tidak mau di bombing. Karena merasa di perlakukan dengan cara bimbingan itu di anggap anak-anak, tetapi dia kalau diberi kepercayaan seperti orang dewasa, belum sanggup sehingga kadang-kadang masa remaja ini senang dengan jabatan spesial dalam tanda kutip jadi ketua ini, ketua itu, tetapi tidak pernah melakukan pekerjaannya. Ini yang sering terjadi pada remaja Kp. Cikarawang. Tantangan yang ke tiga yaitu ketika mereka mencari identitas diri kemudian tidak mendapatkan besukan-besukan dari lingkungan untuk masa depannya, maka dia akan mati potensinya. Sebenarnya remaja di kp. Cikarawang mempunyai potensi yang besar, tetapi kalau remaja tersebut tidak mendapatkan pengasah atau dorongan, ibaratkan pisau tidak ada pasangannya pasti akan tumpul, tapi kalau remaja tersebut masuk dalam lingkungan yang tepat alat pengasahnya akan maksimal.

Dari hasil wawancara dengan bendahara remaja masjid nurul ummah, beliau mengungkapkan: Kalau tantangan sendiri terutama remaja di era sekarang ini, salah satunya pencarian jati diri mereka. Kemudian media seperti HP (Hand Phone), terkadang pengajian pun harus di bawa. Tantangan tersebut sedikit berat, hanya saja kita tetap focus pada pembinaan terutama remaja masjid setiap malam ahad atau malam senin mengadakan pengajian, membentuk kelompok-kelompok kecil. Pada saat itu berlangsungnya kegiatan hand phone harus di non-aktifkan terlebih dahulu, tetapi efeknya lumayan karena lebih insetif untuk pembelajaran. Selanjutnya pergaulan dalam masyarakat yang negative. Karena bagaimanapun juga, orang tua tidak bisa sepenuhnya memantau anaknya Ketika sudah diluar rumah.

Maksud dari pertanyaan di atas yaitu tantangan yang ada dalam remaja adalah media sosial yang selalu dibawa dimanapun berada, tantangan tersebut sangat berat, tetapi bagaimanapun harus tetap focus pada pembinaan akhlak pada remaja, karena orang tua tidak selalu bisa mengawasi anaknya bila bergaul dengan lingkungan yang kurang mengerti tentang akhlak. Dalam hal ini

peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan ketua remaja masjid nurul ummah, beliau mengungkapkan bahwa: Jadi intinya, bahwa tantangan setiap zaman itu pasti ada. Tapi kita tidak bisa membandingkan tantangan zaman dulu dengan sekarang. Pada zaman dahulu, bermain sepakbola, siaran pada televisi dan asiknya kegiatan bermain sudah sangat menyita waktu, keadaan setiap zaman itu berat, dan menghadirkan solusi yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi. Pernyataan tersebut yaitu menunjukkan bahwa setiap zaman memiliki tantangan yang berbeda, pada zaman ini tantangan terbesar yang dihadapi oleh remaja adalah pergaulan yang semakin luas dan sulit dikendalikan apalagi ditambah dengan adanya internet. Tidak ditanamkannya Pendidikan akhlak sejak dini, akan membuat anak mudah terpengaruh dengan apa yang dilihat nya pada sosial media atau pun lingkungan sekitar. Tantangan pada setiap zaman akan menemukan jawaban tersendiri mengacu pada situasi dan kondisi.

Program-program Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kp. Cikarawang Des. Tegalwaru Kec. Ciampea-Kab. Bogor

Remaja di Desa Tegalwaru mengadakan beberapa program yang dapat meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja khususnya di Kp. Cikarawang. Ketua remaja masjid Nurul Ummah berharap dengan program yang diadakan dapat mengubah remaja lebih islami dan menjadikan remaja yang mengetahui tentang agama yang berakhlak dan beraqidah. Adapun program yang dibentuk oleh remaja masjid nurul ummah yaitu: Remaja melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap malam ahad; Pada saat bulan Ramadhan remaja masjid nurul ummah membuat agenda Pesantren Kilat; Dibaan; dan Jumat Berkah. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Nuryadiah tentang program yang di adakan oleh remaja masjid Nurul Ummah, beliau mengungkapkan:

Program yang ada sudah baik dan harapannya yaitu semoga terlaksana dengan baik dan lancar, yang paling penting itu istiqomah. Ditambah lagi program lainnya, seperti memperingati setiap hari besar Islam. Dari program ini akan membawa dampak yang baik terhadap remajanya sendiri bahkan masyarakatnya. Respon terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para remaja masjid sangat mendukung penuh dan memberi dukungan agar terus terlaksananya kegiat, dan membawa daya tarik tersendiri untuk kader atau generasi selanjutnya agar lebih semangat dan aktif lagi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kampung Cikarawang Des. Tegalwaru Kec. Ciampea.

1. Diri Sendiri

Lingkungan sekitar terutama teman dekat memiliki dampak yang sangat dalam mewujudkan suatu nilai. Teman terdekat atau bisa disebut sahabat, biasanya memiliki pemahaman dan sifat yang hampir serupa. Dua orang atau lebih dapat memiliki pertemanan atau persahabatan yang dijalani

dalam jangka waktu cukup Panjang seringkali bertukar paham, dan menganggap hal tersebut benar. ini dikarenakan kepercayaan antara satu sama lain begitu kuat.

2. Pergaulan

Pergaulan yang baik akan mewujudkan sesuatu yang baik pula, baik dari sikap maupun pola pikir dan sebaliknya. Pengaruhnya bisa sangat berdampak terhadap apa yang kita lakukan di kehidupan sehari-hari, bahkan terhadap pencapaian kita. Contohnya: jika kita berada dalam lingkup pergaulan yang memiliki ambisi untuk mencapai sesuatu maka diri kita pun akan termotivasi untuk mencapai hal-hal yang positif, sebaliknya jika berada dalam lingkup pergaulan yang tidak peduli dengan masa depan dan hanya memikirkan kesenangan sesaat, maka kita pun akan terbawa ke dalam hal tersebut.

3. Teknologi

Perkembangan teknologi memiliki dampak negatif dan positif. Terhadap remaja. Dampak negatifnya yaitu penyebaran informasi yang dapat diakses oleh siapa saja, membuat anak-anak yang masih dibawah umur melihat tontonan yang bukan ditunjukkan untuk usia mereka lalu contohnya, perdagangan ilegal, adanya kejahatan dunia maya dan lain-lain. Namun perkembangan teknologi juga banyak memberikan pengaruh positif seperti kemudahan akses untuk kegiatan pembelajaran, memudahkan proses belajar mengajar, dan terciptanya inovasi baru yang memudahkan kehidupan manusia.

4. Lingkungan / masyarakat

Lingkungan tempat tinggal beserta masyarakat sekitar berpengaruh besar terhadap pembentukan nilai. Lingkungan yang nyaman dan keluarga yang harmonis mampu membangun karakter pada remaja. Remaja yang tersosialisasi dengan baik, dapat memiliki sikap tanggung jawab yang kuat. Bagi remaja, hal ini sangat berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri dan cara bersosialisasi yang baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Kp. Cikarawang Des. Tegalwaru Kec. Ciampea

1. Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja Kp. Cikarawang Des. Tegalwaru Kec. Ciampea

Faktor pendukung dalam mengatasi kesadaran beragama di Kp. Cikarawang yaitu banyaknya dukungan dari warga terhadap para remaja dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan dukungan dari pemerintah setempat dalam memberikan bantuan terhadap para remaja yaitu tenaga-tenaga pembinaan keagamaan seperti mengadakan pengajian rutin, pesantren kilat dibulan Ramadhan dan jum'at berkah.

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja Kp. Cikarawang Des. Tegalwaru Kec. Ciampea.

Adapun strategi yang dapat digunakan oleh remaja masjid dalam menanggulangi atau mengatasi masalah dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Kp. Cikarawang Des. Tegalwaru Kec. Ciampea, yaitu: peran orang tua sebagai pembina rumah tangga; pembentukan sikap dan mental melalui orang tua; dan motivasi dari orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Kp. Cikarawang yaitu dengan mengikuti kajian-kajian yang dilakukan oleh ketua remaja masjid. Adapun program yang dibentuk oleh remaja Masjid Nurul ummah yaitu: Remaja melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap malam ahad; Pada saat bulan Ramadhan remaja masjid Nurul Ummah membuat agenda Pesantren Kilat; Dibaan; dan Jumat Berkah.
2. Faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Kp. Cikarawang diantaranya: 1) diri sendiri, 2) teman (orang dekat), 3) pergaulan, 4) teknologi, 5) lingkungan (masyarakat). Faktor komunikasi pun menjadi pengaruh dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja, maka dari itu perlu ditingkatkan kembali kesadarannya terutama dalam komunikasi.

Referensi

- Badaruddin, Peranan Pondok Pesantren Darul Arqam dalam Peningkatan Perilaku Beragama Masyarakat Punnia Desa Bunga Kabupaten Pinrang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Makassar, 2007.
- Basori A, Hakim dan Moh. Saleh Isri. Fungsi Sosial Rumah Ibadah dari Berbaga Agama. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Gunarsa D. Singgih dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta : Gunung Mulia, 2000.
- Gozalba, Sidi. Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. Cet. II; Jakarta: Pustaka Antara, 1982.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue April).
- Heryanto. (2021). Kesadaran Beragama dalam Perspektif Ihsan: Pengalaman Pertaubatan Preman. *Khazanah Theologia*, Vol. 3 (2)
- Imrah, Mustufuah Muhammad. Terjemah Jawahir Bukhari. Semarang: 1978.
- Jalaluddin. Psikologi Agama, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Jalaludin, Rakhmat. (1998). Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosda
- Khasanah, Wakhidatul et al., (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru. *Kuttab*, Vol. 1 (1)
- Lubis, M. Solly. Pembahasan Undang-Undang 1945. Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1987.
- Mannuhung, Suparman et al., (2018). Manajemen pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid Di Kota Palopo. *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 (1)

- Nuwairah, Nabed. (2015). Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja. *Jurnal Al-Hiwar*, Vol. 03 (06)
- Rozak Abdul. Akidah Akhlak. Cet. 1; Bandung : Pustaka Setia, 2008
- S, Ardian. Eksistensi Mesjid Saat Ini, www.kompas.com diposkan tanggal 21 Oktober 2011, diakses tanggal 18 Juni 2022.
- Safri Harahap, Sofan. Manajemen Masjid, Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Quran. Cet. 1; Bandung: Mizan, 1992.
- Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Quran. Cet. 1; Bandung: Mizan, 2007.
- Sudarsono. (2012). Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2019). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Syamsidar. (2018) Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Jurnalisa*, Vol 04 (1)
- Yusuf LN, Syamsul. Psikologi perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Posdakarya, 2011